

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Penilaian kinerja sebuah perusahaan secara sederhana dapat tercermin dari pencapaian laba dari perusahaan tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan pada suatu perusahaan menggunakan informasi laba tersebut dalam penentuan keputusan yang akan diambil guna kelangsungan operasional perusahaan tersebut. Informasi laba suatu perusahaan digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan berbagai keputusan terkait bonus, kompensasi, tolak ukur prestasi maupun kinerja pihak manajemen serta sebagai dasar penentuan besaran pajak. Oleh sebab itu kualitas dari informasi laba yang disajikan perusahaan tentunya menarik perhatian dari berbagai kalangan baik investor, kreditor, para pembuat kebijakan akuntansi, maupun pemerintah yang dalam hal ini merupakan Direktorat Jendral Pajak.

Pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan secara langsung tentu ingin memperoleh laba yang tinggi, hal ini tentu akan berpengaruh langsung pada bonus yang akan diperoleh pihak manajemen yang semakin tinggi pula. Di sisi lainnya pengestimasi kekuatan laba (*earnings power*) dalam memperkirakan risiko investasi maupun kredit dari informasi laba tersebut akan dapat membantu para pemilik untuk memperlihatkan laba/profit yang bagus untuk para investor maupun kreditor sehingga perusahaan memperoleh keuntungan baik bagi diri sendiri maupun pihak lain demi kesejahteraan bersama. Pihak manajemen bertanggung jawab akan informasi laba tersebut karena kinerja manajemen diukur melalui pencapaian laba yang diperoleh. Manajemen laba dapat dilakukan melalui praktik perataan laba (*income smoothing*), *taking a bath*, dan *income maximization* (Scoot, 2000).

"PENGARUH TAX PLANNING DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA
(STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-
2016)"



Konsep mengenai manajemen laba dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*). Teori tersebut menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan (*principal*) dengan manajemen sebagai pihak yang menjalankan kepentingan (*agent*). Konflik ini muncul pada saat setiap pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkannya. Kusumawati dan Sasongko (2005) dalam tulisannya mengatakan bahwa diantara pihak eksternal dan internal, sebagai pengguna laporan keuangan, di dalam suatu perusahaan terkadang terdapat berbagai kepentingan sehingga dapat menimbulkan pertentangan yang dapat merugikan pihak-pihak yang saling berkepentingan. Pertentangan itu terjadi karena pihak manajemen berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan, sedangkan pemegang saham berkeinginan untuk meningkatkan kekayaannya. Selain itu, pihak manajemen berkeinginan memperoleh kredit sebesar mungkin dengan bunga yang rendah, sedangkan kreditor hanya ingin memberikan kredit sesuai dengan kemampuan perusahaan, serta pihak manajemen berkeinginan membayar pajak sekecil mungkin, sedangkan pemerintah ingin memungut pajak sebesar-besarnya.

Dengan adanya keinginan pihak manajemen untuk menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin, maka pihak manajemen cenderung untuk meminimalkan pembayaran pajak. Upaya untuk meminimalkan beban pajak ini sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*) atau *tax sheltering* (Suandy, 2003). Umumnya rencana pajak merujuk pada cara yang dapat dilakukan atau direncanakan oleh wajib pajak agar pajak yang menjadi tanggungannya menjadi minimal atau kecil tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan tindakan yang legal karena diperbolehkan oleh pemerintah selama dalam koridor undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Pajak merupakan salah satu sumber yang penting bagi penerimaan negara guna pembiayaan pembangunan negara. Salah satu jenis pajak yang paling besar diperoleh negara adalah pajak penghasilan. Menurut Supramono (2010) pajak

“PENGARUH *TAX PLANNING* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2016)”

didefinisikan sebagai iuran tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran – pengeluaran umum.

Manajemen laba dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satu yang dapat mempengaruhinya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah tingkat identifikasi kecil atau besarnya perusahaan. Menurut Hilmi dan Ali (2008) ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan jumlah tenaga kerja, kapitalisasi pasar, total penjualan, total nilai aktiva, dan sebagainya. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Pada sisi lain, perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Semakin besar kapitalisasi pasar menandakan semakin perusahaan diketahui oleh masyarakat, semakin besar penjualan menandakan perputaran uang semakin banyak, dan semakin besar aktiva menandakan modal yang ditanam semakin banyak.

Menurut Dewi, Nuraina, dan Amah (2017) perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI. Hal ini berarti semakin sering perusahaan melakukan perencanaan pajak maka semakin tinggi perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara mengelola laporan keuangannya yang bertujuan untuk memperoleh laba yang meningkat. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan maka tidak mempengaruhi perusahaan melakukan manajemen laba

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016)”

“PENGARUH *TAX PLANNING* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2016)”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *tax planning* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah *tax planning* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *tax planning* dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui pengaruh *tax planning* dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 *Manfaat Praktis*

Penelitian ini diharapkan dapat memecahkan berbagai masalah yang berhubungan dengan pengaruh *tax planning* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan kepada manajemen untuk menambah wawasan pihak manajemen dalam memahami manajemen laba dimana mengatur dan mengelola laporan keuangan itu bisa dilihat dari berbagai aspek baik dari pajak, Aset(Profit) dan masih banyak lainnya, kalau pajak pihak manajemen laba melakukan *tax planning* sedangkan Aset(Profit) pihak manajemen laba melihat dari ukuran perusahaan. Kemudian Memberikan edukasi kepada pemerintah untuk mengetahui tindakan perusahaan dalam melakukan manajemen laba dan pemerintah dapat membuat aturan baru agar dapat mencegah

dan memberikan efek jera kepada perusahaan dalam melakukan manajemen laba yang berakibat pada menurunnya jumlah pajak yang dibayar

1.4.2 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang *tax planning* (perencanaan pajak) dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau referensi dan wawasan untuk penulis dan penelitian selanjutnya terkait perencanaan pajak, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

